

DOMINASI ETNIS DI KOTA SUNGAI PENUH PROVINSI JAMBI

TESIS



DISUSUN OLEH:

CICA OPENDA

NIM/TM: 16230004/2016

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

PROGRAM STUDI :

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

PROGRAM PASCA SARJANA

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

TAHUN PELAJARAN

2018

ABSTRAK

Cica Openda/2016/16230004: Dominasi Etnis di Pasar Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya etnis di kota Sungai Penuh (Heterogen), pada awalnya terjadi interaksi yang baik dan harmonis diantara lima etnis ini, namun setelah adaptasi berlangsung lama, terlihat ada salah satu etnis yang mampu mendominasi kehidupan pasar Kota Sungai Penuh. Dengan terjadinya dominasi ini maka dilakukan penelitian untuk mengetahui bentuk-bentuk dominasi apa yang terjadi, apa faktor yang menyebabkan terjadinya dominasi etnis pendatang, Serta mengidentifikasi dan mendeskripsikan bagaimana strategi pribumi dan etnis lain dalam mempertahankan eksistensi budaya di tengah-tengah kehidupan yang heterogen.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Jenis data terdiri dari data primer dan sekunder, dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data melalui cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Karena penelitian ini menentukan, mengungkapkan, mengidentifikasi dan menjelaskan data-data objektif tentang dominasi etnis pendatang.

Hasil penelitian ini menunjukkan sektor ekonomi Kota Sungai Penuh di dominasi oleh etnis Tiong Hoa, sementara bahasa di dominasi oleh bahasa Minangkabau. Terdapat dua penyebab terjadinya dominasi, yakni 1) Internal, yaitu, a) Semangat interpreneur b) Aksesibilitas Ekonomi c) Terbuka terhadap etnis pendatang. 2) Eksternal, yaitu a) Migrasi etnis ke Kerinci b) Historis/Sejarah. Dalam mempertahankan eksistensi budaya, lima etnis ini mempunyai keunikan masing-masing yang dipertunjukkan dalam acara festival pekan harmoni budaya, diadakan pemerintah Kota Sungai Penuh di setiap tahunnya, guna untuk mempererat tali silaturahmi dan menyadarkan kembali bahwa keanekaragaman budaya di Kota Sungai Penuh tidak memicu terjadinya konflik dan tidak menjadi penghalang untuk berinteraksi dengan baik di tengah kehidupan sosial. Namun untuk saling memahami dan menghargai betapa indahnya hidup dalam bingkai *Bhinneka Tunggal Ika* dan menjaga keutuhan integrasi bangsa.

Kata Kunci: Dominasi, Etnis, Ekonomi, Budaya

ABSTRACT

CicaOpenda/2016/16230004: The Domination of Sungai Penuh City, Jambi Province.

This research was based on many ethnics in Sungai Penuh City (Heterogeneous), at the first time, there was good in interaction among these five ethnics. However, after long time of adaptation, it seemed that one of ethnic could dominate market life in Sungai Penuh City. Because of this domination, this research was conducted to know form of dominations which happened, and what factors that effected domination of immigrating ethnic. Then, it was also to identify and describe how indigene people and other ethnics in maintaining the existence of culture in heterogeneous life.

This research used qualitative research with descriptive method. Informants were choosing by doing purposive sampling technique. The data consisted of primary and secondary which were collected by observation, interviewing, and documentation. The validity test used triangulation technique. The technique of analysis data used reduction data, presentation data, and making a conclusion. The research was about how to determine, reveal, identify, and describe objective data of immigrating ethnic.

The result of this research showed about economic sector in Sungai Penuh City was dominated by TiongHoa ethnic, meanwhile for language, it was dominated by Minangkabau language. There were two causes of domination, such as ; 1) internal, less interest of indigene people to process economy and come to the business world. 2) external, a) less of Sungai Penuh government policy b) History c) Education. In maintaining the existence of culture, the five ethnics had their own characteristics to be shown in the event weekend of harmonic culture was hold by the government of Sungai Penuh City every year which making the people be aware that compounding of the culture could not be the obstacle to have good interaction in social life. By holding the harmonic of culture event, we can get the real meaning of *Bhineka Tunggal Ika*.

Keywords : Domination, Ethnic, Economy, and Culture.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : **CICA OPENDA**

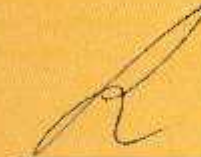
NIM : 16230004

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Susi Fitria Dewi, S.Sos M. Si, Ph.D
Pembimbing I



Dr. Hasrul, M. Si
Pembimbing II



Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang



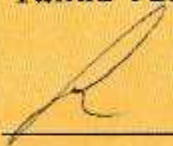

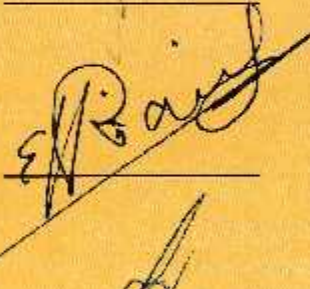

Prof. Dr. Syafri Anwar, M. Pd
NIP.196210011989031002

Ketua Program Studi
Magister PPKn



Dr. Maria Montessori, M. Ed, M. Si
NIP.196002021984032001

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS
MAGISTER PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI PADANG

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Susi Fitria Dewi, S.Sos M. Si, Ph.D (Ketua)	
2.	Dr. Hasrul, M.Si (Sekretaris)	
3.	Dr. Fatmariza, M.Ilum (Anggota)	
4.	Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si (Anggota)	
5.	Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd (Anggota)	

Mahasiswa

Nama : CICA OPENDA
NIM : 16230004
Tanggal Ujian : 9 Febuari 2018

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Tesis dengan judul **“Dominasi Etnis di Pasar Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi”** adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik, Baik di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan orang lain, kecuali di dikutip secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan meyebutkan nama pengarangnya dan di cantumkan dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2018

Saya yang Menyatakan



CICA OPENDA
NIM 16230004

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul “Dominasi etnis Pendatang di Pasar Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi”. Dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Ketua Program Studi S2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.Si yang telah membantu terselenggaranya urusan administratif penyelesaian tesis.
3. Ibu Susi Fitria Dewi, S.Sos, M.Si, Ph.D sebagai pembimbing I, Bapak Dr. Hasrul, M.Si sebagai pembimbing II dengan ketulusan dan kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu ditengah-ditengah kesibukan, untuk membimbing dan memberikan arahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum, Bapak Dr. Erianjoni, M.Si, Bapak Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd selaku dosen Kontributor yang telah memberikan sumbangan pemikiran berupa saran dan kritikan demi kesempurnaan tesis ini.

5. Untuk kedua orang tua yang telah peduli, memberikan motivasi dan dorongan serta semangat dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya angkatan 2016 yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

Kepada Allah SWT penulis berdoa semoga bimbingan, bantuan dan dorongan serta pengorbanan tersebut dapat menjadi amal saleh dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari-Nya. Penulis menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan tesis ini. Atas kritik dan sarannya penulis mengucapkan terimakasih. Harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Masalah	9
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	 10
A. Landasan Teori	
1. Konsep Dominasi	10
a. Pengertian Dominasi	10
b. Dominasi Ekonomi	12
2. Konsep Kelompok Etnis	13
a. Pengertian Kelompok Etnis.....	13
b. Karakteristik Kelompok Etnis	14
c. Struktur Kelompok Etnis.....	15
d. Masalah-masalah yang di timbulkan oleh kelompok etnis ...	15
3. Konsep Adaptasi	16
4. Konsep Kebudayaan	19
5. Teori Proses Sosial	21
6. Etos Kerja Tionghoa	25
B. Kerangka Konseptual	30
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Informan Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan data.....	35
E. Uji keabsahan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Temuan Umum	44
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian... ..	44
2. Dasar Hukum Pemekaran Kota Sungai Penuh	47
3. Sejarah Kedatangan Minangkabau ke Kerinci	47
4. Sejarah Kedatangan Jawa ke Kerinci	50
5. Sejarah Kedatangan Cina ke Kerinci	52
6. Sejarah kedatangan India ke Kerinci	53
7. Geografi	54
8. Pemerintahan	55
9. Transportasi	55
10. Agama di Kota Sungai Penuh	55
B. Temuan Khusus	57
1. Bentuk dominasi yang terjadi di Sungai Penuh	57
Dominasi Ekonomi.....	57
Dominasi Bahasa.....	70
2. Faktor-faktor penyebab adanya dominasi di Sungai Penuh	72
3. Strategi antar etnis dalam mempertahankan eksistensi budayanya	76
a. Kerinci	76
b. Minangkabau	78
c. Jawa	79
d. Tionghoa	81
e. India	83
C. Pembahasan	83
1. Bentuk-bentuk dominasi yang terjadi di Sungai Penuh	84
2. Mengapa etnis pendatang mendominasi Sungai Penuh	90
3. Strategi antar etnis mempertahankan eksistensi budayanya	92
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	98
B. Implikasi	99
C. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel I Informan Penelitian	30
2. Tabel II Pemeluk Agama Tahun 2016	41
3. Tabel III Jumlah Hotel Tahun 2015	47
4. Tabel IV Tarif Hotel Jaya Wisata	50
5. Tabel V Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi.....	51
6. Tabel VI Toko Bangunan Pasar Sungai Penuh	52
7. Tabel VII Rumah Makan dan Restoran	54
8. Tabel VIII Angka Penduduk Kota Sungai Penuh	62
9. Tabel IX Logat Bahasa di Sungai Penuh	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar I: Hotel Jaya Wisata	47
2. Gambar II: TokoBangunan	53
3. Gambar III: RumahMakanMinang Soto	56
4. GambarIV:MerekRumahMakanKoncoLamo	64
5. Gambar V: MerekToko	65
6. Gambar VI: DenahPasar	83

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Pedoman Observasi.....	107
2. Pedoman Wawancara.....	108
3. Biodata Informan	110
4. Logo Kota Sungai Penuh	111
5. Peta Lokasi Penelitian.....	114
6. Surat Tugas.....	115
7. Surat Izin Penelitian.....	116
8. Surat Balasan Penelitian.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang mempunyai identitas tersendiri yang berbentuk multi budaya, multi etnis, agama, ras, dan multi golongan sebagaimana yang terdapat dalam alinea Ke dua Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis. (Jetty E.T. Mawara: 2015) Terkait dengan Undang-undang diatas Indonesia juga mempunyai semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* yang secara *de facto* mencerminkan multi budaya bangsa dalam naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Fatekhul Mujib, dkk: 2015). Akan tetapi secara harfiah *Bhinneka Tunggal Ika* diterjemahkan "Beraneka Satu Itu", yang bermakna meskipun berbeda-beda tetapi pada hakikatnya bangsa Indonesia tetap adalah satu kesatuan, dengan adanya semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* ini maka terbentuklah persatuan antar bangsa di Indonesia. (Christiany Juditha: 2015).

Secara teori multi budaya mempunyai empat fungsi diantaranya yaitu 1) Sebagai potensi budaya yang dapat mencerminkan jati diri bangsa, 2) Sebagai pembentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Nikmah Suryandari: 2017). 3) Multi budaya juga menjadi modal budaya dan kekuatan budaya yang menggerakkan dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara. (Johani Najwan: 2009). Selain itu 4) Sebagai pembentuk dalam berinteraksi sosial, karena dalam

kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa terlepas dari interaksi untuk mencapai kehidupan sosial yang sempurna sesuai dengan watak manusia sebagai makhluk sosial yang selalu ingin dekat dengan manusia lainnya. (Sya'roni: 2005).

Berbagai penelitian yang mengkaji mengenai adaptasi, seperti penelitian (Ji-yeon Lee.Ayşe Ciftçi: 2014) dalam penelitian ini, Ji-Yeon mengatakan bahwa seharusnya budaya asal dari penduduk lokal itu, merupakan budaya-budaya baru yang harus dipakai dan disesuaikan oleh seorang penduduk pendatang. Artinya dalam penelitian yang akan dilakukan seharusnya budaya pribumi (Kota Sungai Penuh) merupakan budaya baru yang harus di sesuaikan oleh etnis pendatang. di ikuti penelitian yang dilakukan oleh (Maykel Verkuyten: 2002) dimana Tingkat pemeliharaan budaya oleh kelompok etnis minoritas (Turki) dan adaptasi mereka terhadap budaya kelompok mayoritas (Belanda) diketahui remaja Turki yang berada di Belanda tidak pernah ada masalah, dua perbedaan negara ini selalu memelihara hubungan yang baik. Dari dua penelitian ini dapat kita simpulkan penduduk minoritas seharusnya tunduk kepada penduduk mayoritas dengan cara seperti ini maka tidak akan ada ketimpangan dan menimbulkan masalah-masalah sosial.

Akan tetapi, dari sisi lain, dalam realitas sosial multi budaya juga berpotensi untuk menimbulkan konflik yang dapat mengancam integrasi bangsa. (Yeoh, J.P.S.and Yeoh, P.A. 2015.) Karena dengan adanya konflik antar budaya dapat menimbulkan pertikaian antar etnis, antar penganut agama, ras maupun antar

golongan, seperti pertikaian yang terjadi di perbatasan antara Indonesia dengan Malaysia dalam penelitian (Agus Zikwan: 2015), di ikuti oleh penelitian (Dewi Anggraini: 2013). Pertikaian konflik antar etnis juga terjadi di tanah Toraja Kabupaten Kolaka antara etnis pendatang dan penduduk pribumi.

Banyak kajian atau penelitian tentang adaptasi yang sudah dilakukan, Namun untuk kepentingan penelitian ini, beberapa teori yang berkaitan dengan adaptasi perlu peneliti angkat agar terjadi perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dan penelitian sebelumnya. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Usman Nomay (2014). Penelitian ini lebih ditekankan pada bagaimana proses kehadiran dan kedatangan orang melayu dikota ternate dan untuk mengetahui bagaimana peranan orang melayu di kota ternate. Berbeda dengan penelitian sebelumnya Lukman Solihin (2013) lebih menekankan, mengupas serta dapat memperlihatkan perubahan yang terjadi pada pelajar Bugis-Makassar dalam upaya mereka menjadi bagian dari warga Australia, sekaligus memperlihatkan keajekan dalam memelihara sebagian dari identitas etnis mereka sebagai orang Bugis-Makassar.

Selanjutnya di ikuti oleh Hedi Heryadi, Hana Silvna (2013) Dalam Penelitian Ini, Peneliti melihat Proses Adaptasi Masyarakat Etnis Sunda Dengan Masyarakat Etnis Rejang Di Desa Permu Kecamatan Kepahiang Provinsi Bengkulu. ini bermaksud untuk mengetahui “Bagaimana komunikasi antarbudaya etnis Sunda dalam masyarakat multikultur”. Untuk mengungkap fenomena tersebut penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan model

interaksionisme simbolik untuk melihat perilaku dan interaksi manusia yang dapat diperbedakan karena ditampilkan melalui simbol dan maknanya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Hedi dan Hana penelitian ini menemukan telah terjadi adaptasi timbal balik antara etnis Sunda sebagai pendatang dengan etnis Rejang sebagai pribumi. Adanya sikap saling menghargai dan menghormati antara etnis pendatang dan pribumi memungkinkan setiap kelompok etnis tersebut untuk menjalankan kebudayaannya masing-masing. Masyarakat dari etnis Sunda dengan Rejang saat berdialog dapat menggunakan bahasa Sunda, bahasa Rejang atau bahasa Melayu dialek Bengkulu.

Hubungan antara kedua etnis tersebut sejauh ini telah berlangsung tanpa hambatan yang berarti karena masing-masing etnis telah saling menerima apa adanya. Selain penelitian yang dilakukan oleh Hedi dan Hana penelitian yang relevan dengan kajian yang hampir sama Rani Febrina Ketaren (2014) mengenai Etnis Tionghoa Di Kota Medan, penelitian ini mengungkapkan Persepsi keselarasan budaya merupakan interpretasi individu mengenai sejauh apa suatu kelompok budaya tertentu memiliki kesesuaian dengan budaya individu yang bersangkutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya Tionghoa selaras dengan nilai-nilai budaya yang dimilikinya, semakin besar kecenderungan individu tersebut untuk memilih strategi akulturasi multikulturalisme atau asimilasi terhadap etnis Tionghoa. Selain penelitian yang dilakukan di Indonesia jurnal internasional terkait diantaranya yaitu penelitian Jean S Phinney (2001). Dalam

penelitian ini mengulas teori dan penelitian terkini mengenai identitas etnik dan Imigrasi dan implikasi identitas etnik untuk beradaptasi antara pendatang dan penduduk pribumi.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, dimana penelitian sebelumnya terlihat ada keselarasan antar penduduk pendatang dan penduduk lokal (pribumi) namun dalam penelitian ini permasalahan hampir sama dengan yang terjadi di perbatasan Kalimantan dan tanah Toraja yang telah diteliti oleh Aguz zikwan dan Dewi Angraini juga sedang terjadi di kota Sungai Penuh khususnya di Pasar Kota Sungai, komposisi jumlah penduduk di Kota Sungai Penuh dengan data yang peneliti peroleh dari BPS Kota Sungai Penuh (2017) jumlah penduduk mencapai 2,8 juta manusia dengan persentase jumlah etnis Kerinci (33.2%), Minangkabau (28.15%), Jawa (14.65%), Tionghoa (8.9%), India (7,95%), dan etnis lainnya (7,15%).

Dari hasil persentase ini terlihat bahwa di Kota Sungai Penuh, Kerinci memiliki jumlah angka tertinggi setelah itu angka tertinggi dikuasai oleh etnis Minangkabau, etnis ini sudah menguasai kedudukan pasar Kota Sungai Penuh. Selain Minangkabau etnis-etnis yang lain juga terlihat di Kota Sungai Penuh namun tidak begitu banyak yaitu etnis Jawa, Tionghoa dan India. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, terlihat realita dilapangan budaya pendatang mendominasi Kota Sungai Penuh, Setelah berlangsung nya proses adaptasi maka terlihat etnis yang mendominasi Kota Sungai Penuh saat ini. Dominasi terlihat

dalam segi budaya, bahasa, dan sektorekonomi pasar. Dalam berinteraksi di daerah pasar Kota Sungai Penuh menggunakan bahasa asli Minangkabau. Selain bahasa dominasi juga terlihat jelas dalam sektor ekonomi pasar Sungai Penuh, saat ini ekonomi di dominasi oleh Etnis Tiong Hoa, ditandai dengan hampir sebagian hotel, koperasi dan toko yang ada di Sungai Penuh merupakan milik etnis Tiong Hoa.

Sejauh ini walaupun ada etnis yang mampu mendominasi pasar Kota Sungai Penuh, peneliti tidak menemukan adanya konflik antar etnis. Akan tetapi jika masalah ini dibiarkan begitu saja tentu akan memicu terjadinya konflik karena jati diri atau identitas dari pribumi perlahan menghilang karena adanya salah satu kelompok yang mampu mendominasi Pasar Kota Sungai Penuh ini. Selain observasi, Wawancara juga sudah dilakukan untuk mendapatkan data terkait dominasi etnis pendatang di Kota Sungai Penuh dengan Amrah Zaini salah seorang penduduk di Pasar Kota Sungai Penuh dimana ia mengatakan bahwa:

“Budaya minangkabau sudah mulai merambah dan mempengaruhi etnis-etnis yang lain, terlihat dari bahasa yang digunakan oleh penduduk setempat mereka bahkan menggunakan bahasa asli minangkabau dalam berinteraksi di kehidupannya sehari-hari, demikian juga dalam upacara pernikahan etnis Jawa, Cina, India bahkan masyarakat pribumi sekalipun juga sudah mulai terpengaruh dengan etnis Minangkabau”

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Amrah Zaini, Iksal Madi Tokoh

Adat Kota Sungai Penuh juga menyampaikan hal demikian:

“Melihat situasi di Pasar Kota Sungai Penuh saya merasa heran sekali, mengapa etnis Minangkabau lebih berkuasa sekali dibandingkan

dengan etnis-enis yang lain, bahasa yang di gunakan juga bahasa Minangkabau bahkan adat juga sudah mulai mengikuti adat minangkabau”

Setelah wawancara dengan masyarakat pribumi, peneliti juga melakukan wawancara dengan pendatang dari etnis india Moh. Abraham, ia juga menyampaikan hal yang sama dengan masyarakat pribumi:

“ Saya melihat di pasar Sungai Penuh ini, memang etnis minangkabau lebih menguasai dibandingkan dengan masyarakat kerinci, faktor apa yang menyebabkan hal ini terjadi sampai hari ini saya sendiri juga tidak menemukan hal yang menyebabkan masalah ini terjadi, saya menganggap orang kerinci ini tidak berminat jadi pedagang”.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa di Kota Sungai Penuh memang ada etnis yang telah mendominasi Kota Sungai Penuh. Masyarakat juga merasakan setelah berlangsungnya proses adaptasi yang lama. Berdasarkan latar belakang dan bertolak dari penelitian-penelitian terdahulu maka penelitian ini akan mengupas Etnis apa yang paling mendominasi Pasar Kota Sungai Penuh karena terlihat selama ini, di Kota Sungai Penuh mempunyai penduduk yang heterogen selain itu penelitian ini juga ditekankan pada Mengapa etnis di luar Kerinci mendominasi pasar dan Kota Sungai Penuh, dan yang terakhir peneliti juga akan mengidentifikasi dan mendiskripsikan Bagaimana strategi etnis Kerinci, Minangkabau, Jawa, Tionghoa dan India dalam mempertahankan eksistensi budayanya.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karna pada awal terjadinya proses adaptasi tidak pernah terjadi masalah, namun setelah adaptasi ini berlangsung lama terlihat ada salah satu kelompok etnis yang mendominasi Pasar Kota Sungai Penuh ini, akibat dari dominasi ini sangat berbahaya bagi penduduk pribumi dimana budaya dan bahasa sudah mulai memudar setelah itu ekonomi juga di kuasai oleh etnis yang mendominasi, ditambah dengan berbagai literatur-literatur yang ada jarang ditemukan adanya etnis pendatang yang mendominasi dan lebih eksis dibandingkan dengan penduduk lokal.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian di atas, kajian ini berupaya menjawab beberapa permasalahan penelitian, yaitu:

- 1) Apa saja bentuk-bentuk dominasi yang terjadi di Kota Sungai Penuh?
- 2) Mengapa etnis pendatang itu mendominasi pasar di Kota Sungai Penuh?
- 3) Bagaimana strategi etnis Kerinci, Minangkabau, Jawa, Tionghoa dan India mempertahankan eksistensi budayanya?

C. Tujuan Penelitian

Dengan menjawab beberapa permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengungkapkan bentuk-bentuk dominasi yang terjadi di Pasar Kota Sungai Penuh.

- 2) Untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan etnis di luar Kerinci mampu mendominasi Pasar dan Kota Sungai Penuh
- 3) Untuk mengidentifikasi dan mendiskripsikan strategi yang digunakan etnis Kerinci, Minangkabau, Jawa, Tionghoa dan India dalam mempertahankan eksistensi budayanya.

D. Manfaat Penelitian

- 1) Teoritis, penelitian ini untuk dapat mengetahui bentuk-bentuk dominasi apa yang terjadi di kota sungai penuh dan apa penyebab terjadinya dominasi ini. Kemudian penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan, dan menemukan teori-teori baru tentang dominasi dan proses kehidupan di tengah-tengah keheterogenan.
- 2) Praktis, yakni diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemegang kebijakan dalam rangka memperat hubungan antar suku, ras etnis dan golongan di Kota Sungai Penuh dan menjadi bahan acuan bagi penulis lain untuk meneliti lebih lanjut terkait tentang dominasi etnis pendatang ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setiap masyarakat memiliki kebudayaan yang berbeda-beda khususnya di Indonesia Negara yang mejemuk terdiri beberapa pulau dan memiliki banyak etnis dan variasi kesukubangsaan. Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dominasi ekonomi di Kota Sungai Penuh ini dikuasai oleh etnis Tionghoa. Ditandai dengan berbagai macam bentuk usaha yang di dirikannya, seperti hotel, koperasi, toko-toko bangunan yang terdapat di Kota Sungai Penuh. Tionghoa adalah etnis yang dikenal karena keahliannya dalam bidang perdagangan. Hal ini karena sejak zaman nenek moyangnya kehidupan mereka di tunjang dari sektor perdagangan untuk mencari kehidupan yang lebih baik.
2. Dominasi budaya dalam cakupan ini adalah budaya bahasa dikuasai oleh etnis Minangkabau di tandai dengan bahasa-bahasa yang peneliti temukan di lapangan, bahasa yang digunakan dalam interaksi sosial di tengah-tengah kehidupan yang heterogen adalah bahasa asli Minangkabau. Karena masyarakat lebih mudah memahami dan mengerti bahasa Minangkabau dari pada bahasa kerinci yang mempunyai dialeg yang banyak.

3. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya dominasi di Sungai Penuh, yaitu ada dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal antara lain adalah:
4. Strategi dalam mempertahankan eksistensi budaya bagi lima etnis ini, selalu di dukung oleh pemerintah Kota Sungai Penuh dengan mengadakan pekan harmoni budaya yang diadakan dalam satu tahun sekali, guna untuk mengeksiskan kembali budaya-budaya yang ada dan menyadarkan bahwa kemajemukan budaya tidak menjadi penghalang untuk berinteraksi dengan baik di tengah kehidupan sosial,dengan diadakan pekan harmoni budaya ini kita dapat memaknai arti dari *Bhinneka Tunggal Ika* yang sesungguhnya.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi tentang Dominasi Etnis Pendatang, menunjukkan bahwa Kota Sungai penuh mampu di dominasi oleh kelompok etnis yang lain, dampak besar bagi Kota Sungai Penuh ini yaitu ekonomi semakin lama tentu semakin tidak bisa menyeratakan. Maka implikasi dari penelitian ini adalah menyadarkan kembali kepada generasi bangsa khususnya di Kota Sungai Penuh untuk memantapkan pendidikannya,pendidikan mengarah pada memanusiakan manusia dalam upaya menumbuhkan potensi sumber daya manusia secara optimal. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia, dengan kata lain pendidikan sebagai kebutuhan manusia dalam proses berpikir, bersikap, bertindak maupun berperilaku karena proses pendidikan yang baiklah yang bisa

melawan bentuk-bentuk dominasi yang ada di Kota Sungai Penuh. Selanjutnya untuk generasi muda juga harus mempertahankan dan kembali mengekskiskan budaya-budaya asli kerinci supaya tidak mudah pudar di akibatkan oleh dominasi dari etnis pendatang.

C. SARAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Kota Sungai Penuh, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran terkait tentang dominasi etnis pendatang di Kota Sungai Penuh ini, diantaranya adalah:

1. Pentingnya bagi generasi muda untuk mempertahankan dan mengekskiskan budaya-budaya yang ada di Kota Sungai Penuh, agar tidak pudar dan menghilang di tengah kehidupan yang heterogen di Kota Sungai Penuh ini
2. Sumber daya manusia harus di tingkatkan di lalui dengan pendidikan yang baik dan bagus, agar masyarakat pribumi mampu bersaing di sektor ekonomi, yang selama ini di ketahui bahwa sektor ekonomi sudah di kuasai oleh dua etnis yaitu etnis Tionghoa dan etnis pendang Minangkabau
3. Pentingnya bagi pemerintah Kota Sungai Penuh untuk mempertahankan acara pekan harmoni budaya di Sungai Penuh ini, agar penduduk yang ada sadar bahwa kemajemukan budaya tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk berinteraksi dengan baik, dengan adanya pekan harmoni budaya ini juga mengajarkan kita semua tentang arti dari *Bhinneka Tunggal Ika*.

4. Adanya beberapa keterbatasan penelitian dalam penelitian ini, kepada peneliti lain diharapkan untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan mengambil masalah mengapa etnis Tionghoa dan etnis India tidak ingin serta dalam pertunjukan pekan harmoni yang di adakan oleh pemerintah setempat dalam mempertahankan dengan mengksiskan kembali budaya-budaya yang ada pada etnis itu sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

Buku:

- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Elly M. Setiadi- Usman Kolip. 2010. *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya)*. Bandung: Kencana Prenadamedia Group
- Gazali, Darussami. 1995. *Kenduri Pusaka dalam Perjalanan Adat Desa Semerap, Kabupaten Kerinci*. Jambi : Dinas Pariwisata Propinsi Jambi.
- Gudykunst, W. B. dan Kim, Y. Y. (1992). *Communicating with strangers (an approach to in-tercultural communication)*. New York: Mc-Graw Hill Inc.
- J.Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Sebuah Pengantar*. Jakarta :Kencana
- Gerungan, WA. 2002. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Gunawan. Imron. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryatmoko. 2010. *Dominasi Penuh Muslihat*. Gramedia: Jakarta
- Hamid Hasan.2007. *Pengantar Ilmu Sosial (Sebuah Kajian Pendekatan Struktural)*. Bandung: Bumi Aksara
- J. Dwi Narwoko-Bagong Suyonto.2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Bandung: Kencana Prenadamedia Group
- Koentjaraningrat, 1965. *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Gramedia
- _____.1981. *Pengantar kebudayaan*, Jakarta: Gramedia
- Kuper dan M.G.smith, 1971, depres:1998